

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai kekayaan alam melimpah yang dapat memenuhi kebutuhan pangan, menyediakan bahan baku untuk pelaku usaha, menyelamatkan perdagangan dan menjadi peluang bisnis untuk menciptakan produk-produk modern dan mempertahankan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran.¹ Selain itu juga merupakan negara multikultural yang digambarkan dengan keberagaman, dimana merek dagang ini dapat dimanfaatkan sebagai sebuah karya yang bermanfaat.²

Perekonomian di masa globalisasi merupakan sebuah ujian tersendiri bagi setiap negara khususnya Indonesia, dimana salah satu jawaban yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut adalah ekonomi kreatif untuk memberdayakan pemikiran dan menumbuhkan pembangunan dari aset-aset berbakat dan kreatif. Selanjutnya sumber daya manusia dihimbau untuk mengembangkan kemampuan sesuai potensinya dan harus serius melalui berbagai latihan penguatan, artinya pelaksanaan penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan kontribusi manusia (daerah) dalam kegiatan mandiri, oleh karena itu merupakan kewajiban segera untuk meningkatkan kemampuan untuk mengelola, mengarahkan, dan mendorong iklim yang bermanfaat bagi

¹ Haida Sofa, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2015* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 3-4

² Hamdi Sari Maryoni, dkk, *Pemberdayaan Peternak Miskin Provinsi Riau* (Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis, 2019), 15

daerah mendorong dorongan kemajuan.³

Sumber daya manusia memegang peranan penting dan menjadi modal utama dalam melakukan aktivitas perekonomian.⁴ Melalui penalaran kreatifitas, aktivitas inventif, dan dengan mempertimbangkan informasi perekonomian yang baik, maka akan terbesit sebuah zaman inovatif yang dapat membuat dan melahirkan barang-barang kreatif yang memiliki nilai atau keunggulan, sehingga ekonomi kreatif menggaris bawahi pentingnya kehadiran sumber daya manusia. Romer menyatakan bahwa kehadiran manusia merupakan sumber utama investasi, dan merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk membangun produktivitasnya. Gomes menekankan bahwa produktivitas sangat dipengaruhi oleh variabel manusia, antara lain: informasi, kemampuan, kapasitas, mentalitas, cara berperilaku. Masyarakat akan mempercepat pembangunan dengan asumsi bahwa modal sosial ikut serta dalam perubahan yang terjadi pada pembangunan manusia.⁵

Kemajuan tidak lepas dari kualitas masyarakat dan kesiapannya menghadapi lonjakan pertumbuhan pasca-Coronavirus, oleh karena itu kemajuan penting diharapkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang kuat. Memperluas batas wilayah lokal yang ada di Madura khususnya Kabupaten Pamekasan dalam mengundang industrialisasi seharusnya dapat dilakukan dengan melibatkan sistem dalam berbisnis, pemanfaatan strategi

³ Retno Ambarsasi, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas* (Cerdika : Jurnal Ilmiah Indonesia, Juni 2022, (6), 630-637)., 632

⁴ Puteri Andika Sari, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital* (Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan)., 10-19

⁵ Puteri Andika Sari, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital* (Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan)., 10-19

yang baik akan positif memahami tujuan dari bisnis, salah satu teknik yang dilakukan di Kabupaten Pamekasan adalah Program Desa Tematik untuk menyelidiki potensi desa, dimana Ide dari program ini adalah untuk menyelidiki kemampuan desa sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diawali dengan penataan program desa tematik yang merupakan langkah penting agar desa dapat mengetahui kapasitasnya yang sebenarnya. Program ini merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Pamekasan melalui Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) agar PEMDES dapat menumbuhkan kapasitas potensi yang sebenarnya guna meningkatkan kesejahteraan daerah setempat.⁶

Pemerintah Kabupaten Pamekasan telah menetapkan rencana dasar yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Wilayah (RPJMD) Tahun 2018-2023, dimana salah satu rencana tersebut adalah Desa Cermat (Desa Cermat dan Mandiri), menjadi kota spesifik yang bebas mandiri, cerdas, melaksanakan satu desa dengan satu orang yang berjalan bersama menggarap dan mendirikan BUMDes serta meremajakan desa yang ada dalam pandangan *One Village One Product* (OVOP) yang berpusat pada penguatan desa yang mencakup perbaikan desa bebas melalui latihan-latihan untuk mempercepat, membenahi dan merombak pondasi serta melibatkan jaringan desa dan selanjutnya memanfaatkan IT sebagai media untuk membantu kemajuan menuju kebebasan dan selanjutnya penyelenggaraan disuatu desa, salah satu kolaborator alumni untuk meningkatkan kemampuan aset manusia

⁶ Endang Tri Wahyuni, dkk, *Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Kampung Garam Desa Bunder Kec. Pademawu Kab. Pamekasan*, (Jurnal AGRINIKA, September 2020, 4(2)), 155-166

dalam menangani pemanfaatan dan bekerja sama dengan pemerintah desa untuk kemajuan dan pengembangan BUMDes dalam mengoptimalkan pengelolaan produk unggulan desa berbasis *One Valage One Produc* (OVOP).

One Vallage One Produc (OVOP) merupakan suatu alternatif perbaikan kawasan dalam bentuk pengembangan komoditas melalui penciptaan produk-produk unggulan dan bisnis berbasis aset yang ada didalamnya, selain itu juga merupakan pendekatan perbaikan yang menggunakan potensi sebenarnya dari setiap wilayah dengan tetap menjaga kelestarian alam sehingga dapat menumbuhkan wawasan lingkungan dan mendukung kemajuan industri kecil dan menengah.⁷ Ada tiga standar dalam ide OVOP, yaitu: *pertama*, produk diawasi berdasarkan aset lokal namun berdaya saing global, yang berarti memberdayakan pebisnis di wilayah pedesaan untuk menciptakan dan menunjukkan hasil positif dari nilai bisnis dengan menggunakan aset dan keterampilan lokal. ; *kedua*, inovasi yang kreatif, praktis, maknanya tergantung pada kekuatan daerah setempat itu sendiri secara mandiri dengan daya cipta dan kemajuan serta tidak lupa pengetahuan masyarakat itu sendiri. *Ketiga*, fokus pada proses peningkatan aset manusia, yang signifikansinya tergantung pada batasan para visioner bisnis dalam hal pengurusan bisnis, promosi, administrasi dan pemberdayaan masyarakat lokal.⁸

⁷ Sri Handayani, *Strategi OVOP (One Village, One Product) Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Sektor Usaha UMKM (Study kasus pada Produk Krepek Tete Taroan Pamekasan)*. Pamekasan. LPPM- STAIN Pamekasan, 2014.

⁸ Meirina Triharini, Dwinita Larasati & R. Susanto, *Pendekatan One Village One Product (OVOP) Untuk Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah Studi Kasus: Kerajinan Gerabah Di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta*, Bandung, ITB J. Vis. Art & Des, Vol. 6, No. 1, 2012

Desa merupakan titik fokus penguatan wilayah setempat untuk membentengi perekonomian dan mengembangkan lebih lanjut hal ini berarti desa dapat mengambil bagian yang signifikan untuk dikembangkan, dimana potensi desa yang sangat besar diharapkan dapat menumbuhkan sumber daya manusia dalam melaksanakan program penguatan wilayah setempat. melalui pendekatan *One Village One Product* (OVOP).

Desa Samatan Kecamatan Proppo, dengan Topik desa Integrasi Pertanian dan Peternakan, desa Samatan menjadikan gabungan peternakan dan pertanian sebagai usaha ramah lingkungan melalui agribisnis dan hewan peliharaan, maka dengan adanya program ini dapat menghasilkan *zero waste* (bebas pemborosan). Eksekusi dalam aspek peternakan hewan BUMDES Kota Samatan membangun kandang komunal yang nantinya akan dimanfaatkan oleh kelompok peternak berbasis hewan peliharaan, dimana kandang umum ini selain sebagai tempat untuk ternak sapi perah juga digunakan sebagai kantor pembelajaran sekolah lapang dan kerangka bagi para peternak dan aspek ini menjadi satu bidang yang tidak disukai oleh orang berusia dua puluh hingga tiga puluh tahun karena bidang pertanian dipandang sebagai bidang yang menjijikkan, tertinggal, dan kotor.

Desa Samatan ditopang oleh luas lahan sekitar 36.200 Ha² dengan lahan pertanian seluas 23 Ha², artinya Desa Samatan mempunyai separuh dari lahan yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Desa Samatan sendiri memiliki kurang lebih 5,8 Ha lahan yang dapat dimanfaatkan dan 6,2 Ha merupakan lahan kering dan lahan tersebut nantinya bisa menjadi cara untuk

mengurangi pengangguran sehingga para penghuni yang dianggap pengangguran tentunya mau mengolah lahan tersebut dengan baik agar dapat terus bekerja. misalnya saja budidaya tanaman jagung dan tomat, kegiatan ini merupakan hasil karya Kepala Desa Samatan yang berkesempatan untuk memberikan arahan kepada masyarakat setempat bahwa hasil dari usaha tani tersebut bukan hanya tembakau saja namun banyak sekali hasil panen yang dihasilkan supaya menghasilkan pendapatan dan mungkin jauh lebih besar dibandingkan hasil tembakau, dan bidang peternakan serta dari bidang peternakan, juga digagas oleh Kepala Kota Samatan khususnya Pak Tamyis.⁹

Desa Bunder yang memiliki luas sekitar 402.772 hektar ini mempunyai aset tetap yang dapat menghasilkan pendapatan bagi desa dan juga memiliki lahan garapan yang sangat luas yang dapat menjadi modal bagi pemerintahan Desa Bunder. Desa ini mempunyai potensi alam yang sangat besar, salah satunya adalah adanya tambak garam potensi yang bisa diciptakan oleh SDM-nya. Desa Bunder di Daerah Pademawu mempunyai luas tanah milik sebesar 5.035 ha, tanah perkebunan 168.884 ha, dan tambak garam 109.905 ha. Berdasarkan hasil penelitian, desa ini mempunyai produksi garam tertinggi meskipun berada di urutan kedua setelah desa Majungan yang juga merupakan penghasil garam. Garam di Kecamatan Pademawu, khususnya Desa Bunder antara lain dengan membuat garam grosok, garam rebus dan tidak lupa menjadikan garam sebagai wisata industri.

⁹ Wawancara Langsung Bapak Tamyis, Tanggal 18 Desember 2022 Jam 19:30 WIB

Menurut Zubaedi, pemberdayaan adalah pemberian sumber, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat setempat dengan tujuan untuk memperluas kapasitasnya dalam menentukan nasib daerah itu sendiri dan turut serta memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat setempat. Sementara itu, menurut Sumodiningrat, ada beberapa upaya pemberdayaan, *pertama*, menciptakan iklim yang dapat meningkatkan kemampuan daerah untuk berkreasi. *Kedua*, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat *ketiga*, memberi jaminan perlindungan kepada masyarakat.¹⁰ Pemberdayaan juga berarti upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian dan terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan serta menciptakan kesejahteraan.¹¹

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian, kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.¹² Upaya yang dilakukan berfokus pada akar persoalan, yaitu meningkatkan kemauan, kemampuan masyarakat, menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, serta meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam

¹⁰ Hairi Firmansyah, "Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut", *Jurnal Agribisnis Perdesaan* No.1(Maret 2018), 55.

¹¹ Dwi Partiwi Kurniawati dkk, "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi(Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)", *Jurnal Administrasi Publik* No. 4 (t.t), 9.

¹² Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Esensi dari pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya untuk penguatan atau transformasi masyarakat secara tata nilai (*mind set*), ekonomi dan budaya secara berkelanjutan melalui: peningkatan kemampuan (pengetahuan, sikap, ketrampilan dan perilaku), penguatan partisipasi dan prakarsa, penguatan nilai-nilai budaya dan pranata sosial, pemanfaatan sumber daya potensi lokal disertai dengan pendampingan secara intensif untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.¹³ Pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people center development*) diarahkan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan serta, penguatan swadaya masyarakat dalam gotong royong, maka peneliti tertarik mengambil judul sebagai berikut “***Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan***”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran identifikasi dan batasan masalah di atas, maka fokus penelitian Ini Sebagai Berikut:

1. Bagaimana Implementasi Permberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Manfaat Permberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan?

¹³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 76

3. Bagaimana Konstruksi Ideal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini ialah :

1. Untuk Mengetahui Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan
2. Untuk Mengetahui Manfaat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan
3. Untuk Mengetahui Konstruksi Ideal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Keterlibatan hasil eksplorasi ini menambah pemahaman akan pentingnya industri pariwisata, hortikultura, budidaya satwa, ekonomi kreatif, dan pentingnya pembentukan organisasi dalam suatu desa.

2. Kegunaan Praktis

Komitmen dari hasil kajian ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa pembaca untuk memiliki pribadi yang kreatif dan memanfaatkan lahan peternakan dan hewan peliharaan untuk mampu menciptakan produk-produk yang baik serta menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang menjadi problem di dalam masyarakat, serta untuk menambah sistem perbaikan desa dalam rangka mendukung lingkungan sekitar.

E. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people center development*) diarahkan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan serta, penguatan swadaya masyarakat dalam gotong royong.¹⁴

2. Desa Tematik

Desa tematik merupakan desa yang didesain dan dikembangkan dengan tema tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui pengembangan keunikan desa tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Ambarsari, Rosanti Kurnia Dewi, Sobar Darmadja dengan judul “penguatan kawasan lokal berbasis kawasan di perkotaan” dengan jenis eksplorasi khususnya jelas subyektif dimana konsekuensi dari pemeriksaan menunjukkan perluasan perhatian kawasan lokal terhadap signifikansinya pengumpulan individu dengan menggunakan informasi dan kemampuan sehingga penguatan berbasis wilayah setempat Hal ini mengacu pada besarnya kegiatan yang tidak ada tandingannya di kota, misalnya hortikultura, industri skala kota, industri perjalanan dan kemajuan modern lainnya dengan mempertimbangkan wawasan lokal dan potensi momentum kota.¹⁵

¹⁴ Adon Nasrullah dan Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 148

¹⁵ Retno Ambarsasi, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas* (Cerdika :

2. Penelitian yang diarahkan oleh M. Yusuf dkk dengan judul “penguatan moneter daerah budidaya Tanah melalui peningkatan organisasi budidaya yang terkoordinasi dalam pandangan sapi Bali di Kota Selengan Kabupaten Lombok Utara” hasil penelitian menyatakan bahwa dampak dari pemerintah daerah setempat telah mampu meningkatkan informasi dan kemampuan terkait. dengan sudut pandang khusus dan sudut pandang keuangan terkait dengan penggarapan ekonomi jaringan budidaya lahan dengan membina kerangka budidaya yang terkoordinasi sehubungan dengan sapi bali serta pemerintahan pedesaan yang sangat terintegrasi, solid dan tidak berbahaya bagi ekosistem, dan mengumpulkan kapasitas para eksekutif dan berupaya memanfaatkan potensi yang ada.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Algea Pramudya, dkk dengan judul “Penguatan Keuangan Imajinatif Berbasis Komputerisasi Daerah Kota Administrasi Kedung” akibat dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada masa pandemi ini perekonomian penghuni kota terhambat, akibatnya kita bantu dalam menelusuri perkembangan bisnis lainnya, khususnya dengan modal kecil dan banyak orang yang tertarik membuat cireng rujak rasa dengan menggunakan iklan berbasis komputer dan kami membantu dalam menghadirkan secara lebih luas pemanfaatan hiburan virtual dalam menyelesaikan perkembangan bisnis.¹⁷

Jurnal Ilmiah Indonesia, Juni 2022, (6), 630-637)., 635

¹⁶ M. Yusuf dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Lahana Melalui Pengembangan Usaha Tani Terpadu Berbasis Ternak Sapi Bali Di Desa Selengan Kabupaten Lombok Utara* (Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 2022, 5 (3): 116-124)., 124

¹⁷ Muhammad Algea Pramudya, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Masyarakat Desa Kedung Pengawas*, (Jurnal Pengabdian Masyarakat Fikom UBJ: Volume 1 No.

4. Penelitian yang diarahkan oleh Ristiana dan Amin Yusuf dengan judul “penguatan keuangan daerah melalui usaha milik daerah di kota wisata Lerep”, dimana pendalaman ini menggunakan strategi penelitian dengan metodologi subyektif yang berbeda dan hasil pengujian menunjukkan bahwa penguatan tersebut Sistem memiliki 7 fase, termasuk kesiapan, pengaturan survei, pelaksanaan rencana induk, pelaksanaan proyek atau latihan, penilaian, faktor pendorong penguatan adalah aset normal yang melimpah, dukungan dari daerah setempat, pemerintah dan harapan serta energi dari orang yang terlibat. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah belum adanya SDM yang memahami BUMDES, minimnya rencana belanja daerah, dan tidak adanya kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya BUMDES itu sendiri.¹⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rosilowati Rintiyani dkk berjudul “Penguatan jaringan budidaya garam untuk menggarap bantuan keuangan pemerintah (belajar di Balai Perikanan Daerah Sumnep)” dengan teknik penelitian menggunakan metodologi subjektif dengan tipe eksplorasi memukau. Dampak dari penelaahan ini menunjukkan adanya beberapa tahapan dalam penguatan sistem, antara lain penciptaan batas manusia, penciptaan batas usaha, penciptaan batas alam, penciptaan batas kelembagaan, yang semuanya ditunjukkan dengan terbentuknya koneksi, koordinasi yang sangat membantu antara pelaksana program dan

1, Tahun 2021)., 43-53

¹⁸ Ristiana dan Amin Yusuf, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep* (Jurnal Of Nonformal Education and Community Empowerment, Vol.4. No. 1, Juni 2020)., 88-101

masyarakat. delapan kota mendapatkan bantuan, diantaranya terdapat koperasi garam, Bumdes dan perkumpulan usaha garam perseorangan.¹⁹

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Retno Ambarsari	pemberdayaan masyarakat di desa berbasis komunitas	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat	Pada penelitian terdahulu berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan banyak kegiatan industri
2	M. Yusuf	pemberdayaan ekonomi masyarakat tani lahana melalui pengembangan usaha tani terpadu berbasis ternak sapi bali di desa selengan kabupaten lombok utara	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat	Pada penelitian terdahulu berfokus pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melibatkan kelompok tani yang terintegrasi
3	Muhammad Algea Pramudya	pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis digital masyarakat desa kedung pengawas	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat	Pada penelitian terdahulu berfokus pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melibatkan kreatifitas pada aspek digital
4	Ristiana dan Amin Yusuf	pemberdayaan ekonomi	Sama-sama meneliti tentang	Pada penelitian terdahulu

¹⁹ Rosilowati Rintiyani, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi”, (Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja, Vol. 17 No. 1 Juni 2022)., 46-63.

		masyarakat melalui badan usaha milik desa di desa wisata lerep	pemberdayaan ekonomi masyarakat	berfokus pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melibatkan badan usaha milik desa
5	Rosilowati Rintiyani	pemberdayaan masyarakat petani garam untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (studi pada dinas perikanan kabupaten sumnep)	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat	Pada penelitian terdahulu berfokus pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melibatkan pertanian tambak garam

Acuan dari teori-teori atau temuan penelitian terdahulu dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat perlu sebagai data pendukung, adapun penulisan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai pelengkap dari beberapa penelitian sebelumnya.